

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI SISWA DALAM BELAJAR IPS
TENTANG PERISTIWA SEKITAR PROKLAMASI KEMERDEKAAN MELALUI
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA SISWA
KELAS V SEMESTER II SDN TUNGLUR KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Dra. YUTIARSIH, M. Si.

SDN Tuglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah pembelajaran melalui metode kooperatif tipe *make a match* berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa dalam belajar IPS? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran IPS dengan diterapkannya pembelajaran metode Kooperatif tipe *make a match*? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran Metode Kooperatif tipe *make a match* terhadap hasil belajar IPS. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran IPS setelah diterapkannya pembelajaran metode Kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas V Semester I SDN Tuglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh berupa hasil tes evaluasi, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I 70,37%, siklus II 100,00%. Simpulan dari penelitian ini adalah metode Kooperatif tipe *make a match* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi dan prestasi siswa Kelas V, serta Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata kunci : Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa, IPS, Kooperatif Tipe *Make a match*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS saat observasi atau pra penelitian hampir 65% peserta didik berbicara dengan teman sebangkunya dan pembicaraan mereka bukan membahas tentang pelajaran yang sedang diikuti, dan partisipasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran masih kurang, hal ini terlihat pada saat peserta didik diminta maju untuk mengerjakan tugas yang diberikan masih kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tersebut. Pekerjaan rumah yang diberikan pun selalu tidak dikerjakan. Kenyataan ini dapat di lihat di SDN Tuglur Kec. Badas Kab. Kediri dengan KKM mata pelajaran IPS 60 sebanyak 15 peserta didik atau 66% yang baru memenuhi KKM sedangkan 5 peserta didik atau 33% yang belum mencapai standar pada KKM yang telah ditentukan dari jumlah keseluruhan 20 peserta didik. Rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar

siswa dalam mata pelajaran IPS merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal ini dipengaruhi oleh faktor eksternal, dimana guru kurang dapat memotivasi siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS. Hal ini terbukti dari nilai siswa pada mata pelajaran IPS belum dapat memenuhi KKM yang telah di tentukan oleh SDN Karanganyar 03.

Metode pembelajaran kooperatif meng-utamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru ini merupakan upaya guru untuk menarik perhatian sehingga pada akhirnya dapat menciptakan keaktifan dan motivasi siswa dalam diskusi. Apabila motivasi yang dimiliki oleh siswa di-beri berbagai tantangan, akan tumbuh kegiatan kreatif. Selanjutnya, penerapan metode *make a match* dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama di antara siswa serta mampu

menciptakan kondisi yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) bahwa pelaksanaan proses pembelajaran mengikuti standar kompetensi, yaitu: berpusat pada siswa, mengembangkan keingintahuan dan imajinasi, memiliki semangat mandiri, bekerja sama, dan kompetensi menciptakan kondisi yang menyenangkan, mengembangkan beragam kemampuan dan pengalaman belajar; karakteristik mata pelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif dengan metode *make a match* diharapkan dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPS. Serta semangat kebersamaan dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran IPS. Sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman yang optimal terhadap mata pelajaran IPS.

Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V semester II SDN Tuglur Kec. Badas Kab. Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dalam penulisan ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS model kooperatif tipe *make a match* siswa kelas V di SDN Tuglur Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

Bagi peserta didik: 1) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. 2) dapat memotivasi peserta didik agar belajar lebih giat khususnya dalam pembelajaran IPS. 3) dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Bagi Guru: 1) memberikan masukan kepada guru dalam menentukan strategi belajar yang tepat, yang bisa menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran IPS. 2) sebagai bahan masukan

dan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan dan pemilihan pendekatan/model pembelajaran untuk digunakan pada saat proses belajar mengajar.

Bagi Sekolah: 1) sebagai masukan dalam rangka mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) yang bermuara pada peningkatan mutu hasil pembelajaran. 2) meningkatkan proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di kelas V SDN Tuglur Kec. Badas Kab. Kediri.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, baik internal maupun eksternal yang dapat merubah perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lainnya, ditinjau dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Belajar itu sebagai suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Akan tetapi apabila kiat bicara tentang hasil belajar, maka hal itu merupakan hasil yang telah dicapai oleh si pembelajar.

Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda-beda dengan tujuan setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas kelompoknya. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling tolong menolong mengatasi tugas yang dihadapi.

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a match*

Teknik model pembelajaran *make a match* adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif dengan model rancangan yang digunakan mengacu pada rancangan Kemmis & Taggart (1988) dengan 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) penyusunan rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, pengambilan kesimpulan dan saran.

Dalam melakukan penelitian, peneliti dibantu oleh seorang guru observer untuk mengamati keterampilan proses siswa selama belajar dengan menggunakan pembelajaran inkuiri di kelas.

Setting Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tunglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri pada Tahun Pelajaran 2013/2018/2019. Kelas yang digunakan sebagai sasaran penelitian adalah Kelas V Semester II yang berjumlah 27 siswa.

Obyek Tindakan

Obyek tindakan yang akan diteliti melalui siklus pembelajaran pada penelitian ini adalah pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar, sedangkan materi yang dipilih adalah "Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan". Dengan adanya tindakan tersebut, diharapkan dapat melatih keterampilan proses siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan proses yang dilakukan oleh siswa. Keterampilan proses yang akan diamati terdiri dari 6 aspek

2. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan pada prestasi belajar siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah perangkat pembelajaran, lembar pengamatan, dan tes hasil belajar.

3. Tes Hasil Belajar

Untuk mendapatkan data hasil belajar siswa selama belajar dengan menggunakan pembelajaran inkuiri, digunakan tes tulis untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Tes hasil belajar diberikan pada tiap akhir pertemuan (post test).

Metode Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran, penilaian kinerja siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Data keterampilan proses siswa

Analisis keterampilan proses siswa dilakukan dengan cara menghitung rata-rata skor tiap aspek yang diamati.

2. Hasil Belajar Siswa

Tuntas pada materi ini sesuai dengan standar ketuntasan KTSP, harus mempunyai nilai minimal 75. (Depdiknas, 2006).

HASIL PENELITIAN

Persiapan Umum Pelaksanaan Tindakan

1. Melakukan analisis materi

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. Materi ini mempunyai Kompetensi Dasar : Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan. Materi ini mempunyai indikator yang harus dicapai ketuntasannya, yaitu Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan dan Mengenal para tokoh perjuangan Kemerdekaan Indonesia

2. Menyusun perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku siswa, matriks silabus dan rencana pembelajaran yang disusun berdasarkan materi yang akan dipelajari.

3. Menyusun tes hasil belajar

Tes hasil belajar yang disusun merupakan sekumpulan soal uraian yang diadopsi oleh peneliti dari berbagai sumber yang relevan.

4. Menyusun lembar pengamatan

Lembar pengamatan yang disusun berupa lembar pengamatan keterampilan proses siswa.

Pelaksanaan tindakan

1. Siklus I

a. Persiapan (*Planning*)

Sejak satu minggu sebelumnya, guru meminta siswa membawa alat dan bahan percobaan, seperti: Kertas, Lem, kelereng, kancing, kapur tulis, dan lain-lain.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru membuka pelajaran, mengabsen siswa, dan menjelaskan tentang keterampilan proses dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru.

c. Pengamatan (*Observing*)

1. Hasil pengamatan keterampilan proses siswa

Dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan proses siswa, guru observer mengamati 6 siswa yang telah dipilih secara acak. Hasil pengamatan keterampilan proses siswa tersebut adalah: aspek mengamati 4 siswa (22,22%); aspek merumuskan masalah 1 siswa (5,56%); aspek merumuskan hipotesis 1 siswa (5,56%); aspek merancang penelitian 3 siswa (16,67%); aspek Melakukan Penelitian 5 siswa (22,22%); aspek mengorganisasikan data 2 siswa (11,11%); aspek menetapkan hasil penelitian 2 siswa (11,11%); dan aspek menyimpulkan hasil penelitian 2 siswa (5,56%).

Data ini menunjukkan bahwa keterampilan proses yang dominan dilakukan siswa adalah mengamati dan melakukan penelitian, sedangkan keterampilan proses yang sedikit dilakukan siswa adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan menyimpulkan hasil penelitian.

2. Tes hasil belajar

Setiap akhir siklus, guru memberikan post tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Nilai hasil evaluasi belajar siswa Siklus I adalah : 8 siswa mendapat nilai 60; 7 siswa mendapat nilai 70; 9 siswa mendapat nilai 80; dan 3 siswa mendapat nilai 90.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dari 27 siswa, yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 19 siswa sehingga ketuntasan belajar klasikal mencapai 70,37 %. Dan ada 29,63 % atau sejumlah 8 siswa yang belum tuntas pembelajarannya.

d. Refleksi

Selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran inkuiri dapat diketahui bahwa :

a. Keterampilan proses yang dilatihkan ke siswa adalah : mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang penelitian, melakukan penelitian, menafsirkan data (mengorganisasikan data, menetapkan hasil penelitian), dan menyimpulkan hasil penelitian. Selama siklus I ini, guru terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menerangkan kepada siswa cara percobaan yang benar. Karena keterampilan proses ini baru pertama kali dilatihkan, banyak siswa yang masih belum jelas tentang hal-hal yang harus dilakukan selama melakukan eksperimen. Untuk siklus selanjutnya, guru harus lebih banyak membimbing siswa untuk melakukan eksperimen, sehingga siswa terbiasa melakukan kerja ilmiah sendiri.

b. Tes hasil belajar siswa masih menunjukkan kekurangan. Dari 27 siswa, hanya 19 siswa yang tuntas materi ini, sementara sebanyak 8 siswa masih belum tuntas materi ini, artinya, hanya ada 70.00% siswa saja yang mampu menyerap materi ini dengan baik menggunakan pembelajaran inkuiri. Hal ini terjadi karena pembelajaran inkuiri merupakan hal yang baru bagi siswa. Selama ini, pembelajaran di kelas lebih banyak didominasi oleh guru, berupa ceramah, sehingga siswa mendapatkan informasi langsung dari guru. Untuk siklus selanjutnya, selain membimbing siswa melakukan eksperimen, guru juga harus memperbanyak mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa (umpan balik) untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi pelajaran.

2. Siklus II

a. Persiapan (*Planning*)

Guru meminta siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk oleh guru untuk mempersingkat waktu. Guru juga meminta siswa untuk mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan eksperimen kedua.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan, memotivasi siswa dan menjelaskan materi secara singkat, kemudian membimbing siswa melakukan eksperimen.

c. Pengamatan (*Observing*)

1. Hasil observasi keterampilan proses

Selama melakukan eksperimen 6 siswa diamati tingkah lakunya oleh guru observer. Hasil pengamatan keterampilan proses siswa siklus II adalah: aspek mengamati 3 siswa (16,67%); aspek merumuskan masalah 1 siswa (5,56%); aspek merumuskan hipotesis 1 siswa (5,56%); aspek merancang penelitian 4 siswa (16,67%); aspek Melakukan Penelitian 5 siswa (27,78%); aspek mengorganisasikan data 2 siswa (11,11%); aspek menetapkan hasil penelitian 2 siswa (11,11%); dan aspek menyimpulkan hasil penelitian 2 siswa (5,56%).

Dari data di atas dapat diketahui bahwa keterampilan proses siswa yang paling banyak dilakukan adalah melakukan penelitian, sedangkan yang paling sedikit dilakukan adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan menyimpulkan hasil kegiatan.

2. Tes hasil belajar

Hasil tes belajar siswa setelah belajar dengan menggunakan pembelajaran inkuiri pada siklus II adalah : 8 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; 9 siswa mendapat nilai 90; dan 3 siswa mendapat nilai 100.

Dari data tersebut dapat diketahui, ada peningkatan ketuntasan belajar siswa. Persentase ketuntasan meningkat dari 70,37% menjadi 100,00%. Dari 27 siswa, 27 siswa sudah tuntas..

d. Refleksi

1. Selama siklus II, terjadi peningkatan keterampilan proses melakukan penelitian. siswa antusias dalam melakukan eksperimen, sehingga keterampilan proses ini menjadi meningkat. Pengelolaan waktu yang dilakukan guru juga sudah cukup baik. Guru lebih banyak membimbing siswa, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali informasi di benak siswa sendiri.
2. Untuk tes hasil belajar juga mengalami peningkatan. Dari 70,37% meningkat menjadi 100,00%. dari 27 siswa, sudah tuntas dalam belajar.

Pembahasan

Keberhasilan proses penelitian pembelajaran peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester II SDN Tuglur Kecamatan Badas menurut hemat peneliti telah mengenai sasaran.

Pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sedikit banyak telah mampu meningkatkan dan menggairahkan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan baik. Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan uraian penjelasan materi pembelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Ada motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa untuk lebih memperhatikan uraian penjelasan dari guru pengajar karena rasa keingintahuan yang lebih untuk memahami lebih jauh tentang materi yang diuraikan oleh guru pengajar dengan menggunakan pembelajaran inkuiri.

Keaktifan dan kesungguhan siswa ini memiliki implementasi secara langsung pada kegiatan belajar mengajar siswa dalam penugasan kedua. siswa Kelas V Semester II SDN Tuglur Kecamatan Badas secara garis besar telah mampu memahami dan menguasai materi pembelajaran dan menunjukkan prestasi pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar.

Pemahaman dan kemampuan siswa tersebut terdeskripsikan dengan jelas yang merupakan bagian materi dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemampuan dan keterampilan siswa Kelas V Semester II SDN Tuglur Kecamatan Badas untuk memahami dan menguasai dengan benar materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial ini mengisyaratkan bahwa secara umum siswa di kelas dan sekolah tersebut telah menunjukkan peningkatan belajar yang relatif tinggi.

Bertolak pada realitas selama kegiatan belajar mengajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pembelajaran inkuiri Kelas V Semester II SDN Tuglur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas

yang dilakukan oleh peneliti telah mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV dapat diambil simpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II sebagai berikut: Terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I, yaitu siswa yang tuntas ada 19 siswa (70,37%), dan yang belum tuntas ada 8 siswa (29,63%) dari nilai rata-rata ulangan harian 57,82% naik menjadi 70,37% pada postes siklus I, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas ada 27 siswa (100,00%).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terbukti bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru :

- a. Guru diharapkan menggunakan metode

DAFTAR PUSTAKA

Gugus 2. 2004. *Bimbingan Belajar IPS Kelas V SD Semester Genap*. Sidoarjo : Adi Perkasa.

Jatmiko, Budi. 2004. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Makalah disajikan dalam rangka pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran IPS berorientasi pada lingkungan Lembaga Ma'arif Lamongan tanggal 25-26 September 2004.

Kardi, Soeparman and Mohamad Nun. 2000. *Pengantar pada Pengajaran dan Pengelolaan Kelas*. Surabaya: UNESA University Press.

Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.

pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Guru diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.
- c. Guru hendaknya menerapkan proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.

2. Bagi Sekolah :

- a. Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan dapat memberi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

- b. Memotivasi guru untuk menggunakan alat peraga yang menarik bagi siswa

3. Bagi Siswa :

- a. Bagi siswa yang tidak dapat Tunjukkan pembelajaran dengan metode ceramah saja, sebaiknya digunakan pembelajaran inovatif. Misalnya dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- b. Bagi siswa yang introvert diharapkan berani mengemukakan pendapatnya dalam kegiatan diskusi kelas sehingga siswa menjadi lebih terbuka.

Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang

Nun, Mohamad. 1999. *Teori Pembelajaran Kognitif*. Surabaya: UNESA University Press.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

.Dwi Ari Listyani, T. Suparman dan Padmawati, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, untuk SD/MI Kelas V, Departemen Pendidikan Nasional, CV Harapan Baru

Susilaningsih, Endang Ilmu pengetahuan sosial 5: untuk SD/MI kelas V/Endang Susilaningsih, Linda S Limbong ; editor P. Gianto, Dwianto E.P. — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.